

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pasangan Usia Subur (PUS) / Suami**

Pasangan Usia Subur adalah pasangan suami istri yang saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi ataupun tidak, dimana usia istri antara 20 tahun - 45 tahun. Pasangan usia subur batasan usia yang digunakan disini adalah 20-45 tahun. Pasangan Usia Subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai.

Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, pasangan usia subur sangat mudah dalam memperoleh keturunan, dikarenakan keadaan kedua pasangan tersebut normal. Hal ini lah yang menjadi masalah bagi pasangan usia subur yaitu perlunya pengaturan tingkat kelahiran, perawatan kehamilan dan persalinan aman (Kadarisman, 2015).

#### **B. Vasektomi**

##### **1. Pengertian**

Vasektomi adalah prosedur klinik untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan melakukan oklusi vas deferensia sehingga transportasi sperma terhambat dan proses pembuahan tidak terjadi. Metode kontrasepsi mantap seperti vasektomi merupakan suatu metode kontrasepsi operatif minor yang aman, sederhana dan sangat efektif, memakan waktu operasi relatif singkat dan tidak memerlukan anestesi umum. Vasektomi dilakukan dengan cara memotong vas deferens sehingga sperma tidak dapat mencapai air mani dan air mani yang dikeluarkan tidak mengandung sperma. Efektifitas sangat tinggi mencapai 0,1-0,15 kehamilan per 100 wanita selama tahun pertama pemakaian (Wahhab, 2021).

Vasektomi atau metode operasi pria (MOP) adalah operasi kecil yang dilakukan untuk mencegah transportasi sperma di testis dan penis dengan harapan air mani yang keluar ketika ejakulasi tidak lagi mengandung sel

sperma. Vasektomi merupakan prosedur yang sangat efektif untuk mencegah terjadinya kehamilan karena bersifat permanen (BKKBN, 2023).

## **2. Jenis-jenis Metode Vasektomi**

Menurut Mulyani dan Rinawati (2013) ada beberapa jenis-jenis metode vasektomi, diantaranya yaitu:

### **a. Vasektomi Konvensional**

Vasektomi konvensional, dimana dokter bedah akan membuat sayatan pada kedua sisi skrotum yaitu bagian atas skrotum dan bagian bawah penis. Kemudian vas deferens di dalamnya akan dihilangkan, diikat, atau bahkan dikaterisasi. Bekas luka kemudian akan dijahit.

### **b. Vasektomi Tanpa Pisau (NSV)**

Pada MOP/Vasektomi tanpa pisau disebut dengan non-scalpel vasectomy (NSV), dokter bedah akan membuat lubang kecil menggunakan alat khusus, kemudian saluran sperma (vas deferens) dijepit, dipotong, lalu diikat atau dibakar.

Prosedur vasektomi ini tidak memerlukan jahitan dan merupakan prosedur yang paling populer, karena minimnya risiko dan komplikasi yang ditimbulkan. Non-scalpel vasectomy pertama kali dikenalkan oleh Dr. Li Shunqiang pada tahun 1974 di Tiongkok dan pertama kali diperkenalkan di Amerika Serikat pada tahun 1985 serta dipopulerkan pada tahun 2002, merupakan pendekatan inovatif untuk mengekspos vas deferens menggunakan dua instrument bedah khusus.

### **c. Vasektomi semi permanen**

Vasektomi Semi Permanen yakni vas deferens yang diikat dan bisa dibuka kembali untuk berfungsi secara normal kembali dan tergantung dengan lama tidaknya pengikatan vas deferens, karena semakin lama vasektomi diikat, maka keberhasilan semakin kecil, sebab vas deferens yang sudah lama tidak dilewati sperma akan menganggap sperma adalah benda asing dan akan menghancurkan benda asing. (Mulyani dan Rinawati, 2013)

### 3. Keuntungan dan Kerugian menggunakan Vasektomi/MOP

Keuntungan menggunakan metode KB MOP/vasektomi menurut Hartanto dan Ambarawati (2012) yaitu lebih efektif, aman bagi pengguna, sederhana, waktu operasi cepat hanya memerlukan waktu 5-10 menit, menggunakan anestesi lokal, biaya rendah hingga gratis, secara budaya sangat dianjurkan untuk negara yang penduduk wanitanya malu ditangani tenaga medis pria.

Keuntungan lainnya yaitu komplikasi yang dijumpai sedikit dan ringan, baik dilakukan oleh laki-laki yang sudah tidak ingin mempunyai anak dan tidak mempengaruhi seseorang dalam menikmati hubungan seksual (Mulyani dan Rinawati, 2013).

#### a. Keuntungan Vasektomi:

- 1) Tidak mengganggu ereksi, potensi seksual, produksi hormon.
- 2) Perlindungan terhadap terjadinya kehamilan sangat tinggi.
- 3) Dapat digunakan seumur hidup.

Kerugian kontrasepsi mantap pria yaitu diperlukan suatu tindakan operatif, kadang-kadang menyebabkan komplikasi seperti rasa nyeri dan tidak nyaman, bengkak, perdarahan atau infeksi dan tidak memberikan perlindungan terhadap infeksi menular seksual dan HIV (Mulyani dan Rinawati, 2013).

#### b. Kerugian vasektomi:

- 1) Memerlukan operasi bedah.
- 2) Prosedur ini hanya untuk pasangan yang sudah memutuskan untuk tidak akan punya anak lagi.
- 3) Harus dengan tindakan pembedahan.
- 4) Harus memakai kontrasepsi lain (kondom) selama beberapa hari atau minggu sampai sel mani menjadi negatif.
- 5) Tidak harus dilakukan dengan orang yang masih ingin mempunyai anak lagi.

Kontrasepsi mantap pria belum memberikan perlindungan total sampai semua spermatozoa yang sudah ada di dalam sistem reproduksi distal dari tempat oklusi vas deferens dikeluarkan, sehingga pasien diminta untuk

memakai kondom terlebih dahulu untuk membersihkan tabung dari sisa sperma yang ada. Mengetahui yang steril atau tidak, pemeriksaan mikrokopis biasanya dilakukan 16 minggu setelah operasi dengan 24 kali ejakulasi menurut Hancock dalam Ramasamy dan Schlegel (2011).

#### **4. Efek Samping Vasektomi**

Vasektomi tidak memiliki efek samping yang bersifat merugikan. Sperma yang diproduksi tubuh pria namun tidak bisa disalurkan karena prosedurnya, akan kembali diserap tubuh tanpa menyebabkan gangguan metabolisme. Beberapa orang yang menggunakan vasektomi mengeluh tentang gangguan terhadap gairah seksual mereka, tetapi itu hanya bersifat psikologis bukan gejala fisiologis. Rasa nyeri atau ketidaknyamanan akibat pembedahan yang biasanya hanya berlangsung beberapa hari. Pembentukan granuloma relatif jarang dan merupakan keluhan yang nantinya hilang sendiri (Mulyani dan Rinawati, 2013).

#### **5. Indikasi dan Kontraindikasi Vasektomi**

- a. Indikasi MOP/vasektomi yaitu menunda kehamilan, mengakhiri kesuburan, membatasi kehamilan dan setiap pria dari suami pasangan usia subur yang telah memiliki jumlah anak cukup dan tidak ingin menambah anak (Saifudin, 2010).
- b. Kontraindikasi vasektomi yaitu infeksi kulit lokal misalnya scabies, infeksi traktus genitalia, kelainan skrotum atau sekitarnya (varicocele, hydrocele besar, filariasis, hernia inguinalis, orchiopexy, luka parut bekas operasi hernia, skrotum yang sangat tebal), penyakit sistemik (penyakit-penyakit pendarahan dan diabetes mellitus, penyakit jantung koroner yang baru) dan riwayat perkawinan, psikologi, atau seksual yang tidak stabil menurut Hartanto dan Ambarawati (2012).

#### **6. Komplikasi Vasektomi**

Komplikasi yang terjadi pada pria yang menggunakan vasektomi antara lain :

- a. Komplikasi minor : 5% dan 10% pria mengalami masalah lokal minor setelah prosedur. Setelah efek anestesia lokal hilang (sekitar dua jam), pasien akan merasa sedikit tidak nyaman yang biasanya dibantu dengan mengonsumsi penghilang rasa sakit ringan (paracetamol atau aspirin).

Sebagian besar pria menyadari adanya pembengkakan dan memar ringan di sekitar area operasi yang berlangsung selama beberapa hari. Terkadang terjadi infeksi dan membutuhkan antibiotik. Apabila merasakan adanya nyeri, bengkak atau kemerahan yang menetap, segera hubungi dokter umum (Glasier, 2012).

- b. Komplikasi mayor : hematoma (terjadi masa bekuan darah dalam kantong skrotum yang berasal dari pembuluh darah yang pecah), terapi untuk hematoma kecil adalah kompres es dan istirahat beberapa hari, untuk hematoma besar skrotum kembali dibuka, ikat pembuluh darah dan lakukan drainase. Komplikasi lainnya yaitu infeksi, sperm granuloma (bocornya spermatozoa kedalam jaringan sekitarnya). Terapi untuk granuloma yang kecil adalah kompres es, istirahat cukup, dan pemberian NSAID, dan untuk granuloma besar harus dilakukan eksisi menurut Hartanto dalam Ambarawati (2012).

Infeksi dan hematoma merupakan komplikasi vasektomi yang paling sering dilaporkan. Secara umum, angka kejadian infeksi berkisar antara 3% dan 4%, meskipun dalam beberapa laporan telah mencapai 30%. Angka kejadian hematoma umumnya berkisar antara 0% hingga 29% dan angka yang dapat diterima adalah 2%. Angka kejadian komplikasi vasektomi bervariasi dan bergantung pada jumlah vasektomi yang dilakukan setiap tahun oleh partisi dan teknik pembedahan. (National Library Of Medicine, 2021).

## **7. Syarat Melakukan Vasektomi**

Menurut Handayani dan Ambarawati (2012), ada beberapa syarat untuk melakukan vasektomi antara lain:

### **a. Syarat sukarela**

Calon peserta dianggap dapat menerima kontrasepsi secara sukarela jika didalam konseling telah dibicarakan:

- 1) Bahwa di samping kontrasepsi vasektomi masih ada berbagai cara KB lainnya.
- 2) Sudah tidak ingin mempunyai anak lagi

- 3) Cara kontrasepsi MOP/vasektomi melalui pembedahan, dan karenanya selalu ada risiko.
  - 4) Bahwa cara kontrasepsi MOP/vasektomi apabila tidak berhasil akan memberikan keturunan.
  - 5) Calon peserta diberi kesempatan berfikir dan mempertimbangkan kembali keputusannya, tetapi tetap memutuskan untuk memilih vasektomi.
- b. Syarat Bahagia
- 1) Perkawinan sah dan harmonis
  - 2) Memiliki anak hidup dan sekurang-kurangnya dua orang dengan umur anak terkecil diatas 2 tahun, keadaan fisik dan mental anak tersebut sehat.
  - 3) Mendapat persetujuan istri.
  - 4) Umur istri tidak kurang dari 25 tahun dan tidak lebih dari 45 tahun.
  - 5) Umur calon tidak kurang dari 30 tahun (tidak mutlak).
- c. Syarat Sehat

Syarat kesehatan dilakukan melalui pemeriksaan pra-bedah oleh dokter.

## **8. Faktor-faktor yang mempengaruhi pria dalam penggunaan kontrasepsi vasektomi**

Menurut Indrayani (2014) banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pemilihan metode kontrasepsi antara lain:

### **a. Faktor demografi**

Demografi berasal dari kata demos yang berarti penduduk dan grafein yang berarti gambaran. Jadi demografi adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan secara umum, fisik dan kondisi moral. Faktor demografi yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi meliputi usia, jumlah anak, dan jenis kelamin anak.

### **b. Faktor struktur sosial**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), struktur sosial merupakan salah satu konsep perumusan asas hubungan antar individu dalam kehidupan masyarakat yang merupakan pedoman bagi perilaku

individu (KBBI, 2022). Faktor struktur sosial dilihat dari tingkat pendidikan, pengetahuan, agama, status ekonomi, dan tingkat kesejahteraan serta panutan.

c. Faktor pasangan

Pasangan adalah dua hal yang berdampingan, bersamaan, atau menjadi satu untuk menggenapkan dua hal yang berbeda. Faktor pasangan bisa dilihat dari usia istri, kesehatan istri, serta dukungan istri.

d. Faktor sumber daya kesehatan

Sumber Daya Kesehatan adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, atau masyarakat. Faktor ketersediaan sumber daya kesehatan meliputi jaminan kesehatan, sarana kesehatan, dan tenaga kesehatan.

## C. Pengetahuan

### 1. Pengertian

Manusia sebagai ciptaan tuhan yang sempurna, dalam memahami alam sekitarnya terjadi proses yang bertingkat dari pengetahuan (sebagai hasil dari tahu manusia) ilmu, dan falsafat. Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan ”*what*”, misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2018).

### 2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan menurut Notoadmodjo (2018) antara lain:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah

mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu “tahu” itu merupakan tingkat pengetahuan yang rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang itu tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi berarti kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi *real* (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, metode prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip siklus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) didalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini didapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk yang



keseluruhan yang baru. Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun suatu formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang ada.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2012).

Sedangkan menurut Erfandi (2014) dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan hidup dimana semakin tua semakin bijaksana semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan dan tidak dapat mengerjakan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran fisik dan juga mental. Dapat diperkirakan IQ akan menurun sejalan bertambahnya usia, khususnya beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum.

b. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap

seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2012).

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, kebutuhan bermacam-macam, berkembang dan berubah bahkan sering kali tidak disadari oleh pelakunya. Pada umumnya semakin baik pekerjaan seseorang akan semakin baik pemahaman dan pengetahuannya terhadap sesuatu (Notoadmodjo, 2012).

d. Sumber Informasi

Informasi merupakan transfer pengetahuan, semakin banyak informasi semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2012).

Hasil penelitian *American Phisicological Asociation* (APA) tahun 1995 dalam Zubaedi (2017) menyatakan bahwa tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik, adapun tayangan yang kurang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku buruk. Bahkan penelitian ini menyimpulkan bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan orang adalah hasil pelajaran yang mereka terima dari media massa semenjak usia anak-anak.

#### 4. Cara Memperoleh Pengetahuan

Cara memperoleh pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi dua menurut Notoadmodjo (2018), yaitu:

a. Cara tradisional atau non ilmiah

1) Cara coba-salah (*Trial and Error*)

Cara coba-salah ini dilakukan dengan mengguankan beberapa kemungkinan dalam metode memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Itulah sebabnya cara ini disebut *trial* (coba) dan *eror* (gagal atau salah) atau metode coba salah.

2) Secara kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

3) Cara kekuasaan atau otoritas

Cara memperoleh pengetahuan ini dapat diperoleh dari pemimpin-pemimpin masyarakat baik formal maupun informal, para pemuka agama, pemegang pemerintah dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pemegang otoritas, yakni orang yang mempunyai wibawa atau kekuasaan, baik tradisi otoritas, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan atau ilmuwan.

4) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masalah.

5) Cara akal sehat (*common sense*)

Akal sehat atau *common sense* kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran.

6) Kebenaran melalui wahyu

Ajaran dan dogma agama adalah suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak.

7) Kebenaran secara intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia secara cepat sekali melalui proses diluar kesadaran dan tanpa melalui proses penalaran atau berfikir. Kebenaran ini diperoleh seseorang hanya berdasarkan intuisi atau suara hati atau bisikan hati saja.

#### 8) Melalui jalan pikiran

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia, cara berfikir manusia pun ikut berkembang. Dari sini manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan.

#### 9) Induksi

Induksi adalah proses penarikan kesimpulan yang dimulai dari pernyataan-pernyataan khusus ke pernyataan yang bersifat umum.

#### 10) Deduksi

Deduksi adalah perbuatan kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum ke khusus. Aritoteles (384-322 SM) mengembangkan cara berfikir deduksi ini kedalam suatu cara yang disebut “silogisme”. Silogisme ini merupakan suatu bentuk deduksi yang memungkinkan seseorang untuk mencapai kesimpulan yang lebih baik.

#### b. Cara modern dalam memperoleh ilmu pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan dalam dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut dengan metode penelitian, yaitu:

##### 1) Metode induktif

Mula-mula mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala alam atau kemasyarakatan kemudian dikumpulkan atau diklasifikasikan, akhirnya diambil kesimpulan umum.

##### 2) Metode deduktif

Metode yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dengan bagian-bagiannya yang khusus.

### 5. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Kriteria tingkat pengetahuan biasanya digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang memahami atau menguasai suatu topik. Berikut adalah beberapa kriteria umum yang digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan:

#### a. Pengetahuan dasar

- 1) Mengetahui informasi dasar dan fakta yang umum tentang topik tertentu

- 2) Biasanya mencakup pemahaman tentang konsep-konsep kunci
  - 3) Seseorang dengan pengetahuan dasar dapat menjelaskan hal-hal secara umum tetapi mungkin tidak mendalam
- b. Pengetahuan menengah
- 1) Memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang topik dan dapat mengaitkan konsep-konsep yang lebih kompleks
  - 2) Dapat menjelaskan hubungan antara berbagai konsep dan memberikan contoh aplikasi praktis
  - 3) Biasanya orang dengan pengetahuan ini mampu memecahkan masalah sederhana yang berkaitan dengan topik tersebut.
- c. Pengetahuan lanjut
- 1) Memiliki pemahaman yang sangat mendalam dan luas tentang topik
  - 2) Dapat menganalisis, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber
  - 3) Mampu menjelaskan topik dengan cara yang sangat rinci dan mengaplikasikan pengetahuan untuk memecahkan masalah yang kompleks
- d. Keahlian (eksperti)
- 1) Memiliki pengetahuan yang sangat mendalam dan kemampuan untuk berinovasi atau mengembangkan teori baru dalam topik tersebut
  - 2) Seseorang yang dianggap ahli tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga pengalaman praktis yang signifikan dalam bidang tersebut
  - 3) Dapat memberikan wawasan yang sangat bernilai dan sering kali menjadi referensi bagi orang lain dalam bidang tersebut.

Secara umum, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin banyak keterampilan yang dimilikinya untuk menangani informasi kompleks, serta membuat keputusan dan analisis yang lebih baik.

Untuk menentukan kriteria tingkat pengetahuan, bisa menggunakan beberapa cara berdasarkan tujuan dan konteks penilaian. Berikut beberapa pendekatan umum untuk menyusun kriteria pengetahuan:

a. Menggunakan taksonomi bloom

Taksonomi bloom adalah kerangka yang banyak digunakan untuk mengklasifikasikan tujuan pembelajaran berdasarkan tingkat kesulitan dan kompleksitas. Ada enam tingkat dalam taksonomi bloom:

1) Mengingat (*remembering*)

Menyebutkan fakta atau informasi yang sudah diketahui.

2) Memahami (*understanding*)

Menjelaskan ide atau konsep dalam bentuk yang lebih sederhana.

3) Menerapkan (*applying*)

Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang spesifik.

4) Menganalisis (*analyzing*)

Memecahkan informasi menjadi komponen untuk memahami struktur dan hubungan antar elemen.

5) Mengevaluasi (*evaluating*)

Menilai atau memberikan alasan terhadap keputusan atau informasi yang ada.

6) Menciptakan (*creating*)

Mengembangkan ide atau solusi baru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

## 6. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis dan evaluasi.

Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk mengukur pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objek, pertanyaan pilihan ganda, (*multiple choice*), betul-salah dan pertanyaan menjodohkan (Wardani, 2011).

Cara mengukur pengetahuan dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya presentase kemudian digolongkan menjadi 3 kategori yaitu kategori baik (76-100%), sedang atau cukup (56-75%), dan kurang (<55%) (Arikunto S, 2010).

#### **D. Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Pria Dalam Metode Kontrasepsi MOP/Vasektomi**

##### **1. Pengetahuan dan keputusan pria untuk menggunakan MOP/Vasektomi**

Pengetahuan yang memadai mengenai kontrasepsi vasektomi seperti, prosedur medis, manfaat jangka panjang, serta tingkat efektifitasnya, dapat meningkatkan kepercayaan diri pria untuk memilih vasektomi sebagai kontrasepsi (Mardiana, et.al, 2019).

##### **2. Peran Pendidikan dalam meningkatkan partisipasi pria**

Pendidikan yang lebih baik tentang opsi kontrasepsi pria termasuk MOP/Vasektomi berperan penting dalam meningkatkan keikutsertaan pria. Pria yang mendapatkan edukasi melalui kampanye kesehatan atau konsultasi medis lebih cenderung terbuka untuk mempertimbangkan vasektomi sebagai kontrasepsi jangka Panjang (Ratna Sari H, dkk, 2019).

##### **3. Sosial dan budaya dalam keputusan pria**

Di banyak Negara termasuk Indonesia, factor sosial dan budaya mempengaruhi keputusan pria untuk mengikuti prosedur vasektomi. Dalam masyarakat yang lebih patriarkal, ada kecenderungan bahwa pria mungkin merasa kurang memiliki control terhadap keputusan kontrasepsi yang biasanya ditentukan oleh pasangan wanita. Pengetahuan yang lebih baik mengenai manfaat dan keamanan vasektomi dapat mengatasi stigma sosial tersebut dan meningkatkan partisipasi pria dalam pengelolaan Kesehatan reproduksi (Syracuse, R., et al, 2023).

Menurut Notoadmodjo (2010) , yang mempengaruhi pria dalam penggunaan kontrasepsi MOP/Vasektomi yaitu:

1. Faktor Predisposisi, meliputi: pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan budaya.
2. Faktor Pemungkin, meliputi: tersedianya pelayanan kesehatan, keterjangkauan.
3. Faktor Penguat, meliputi: perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap, dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan.

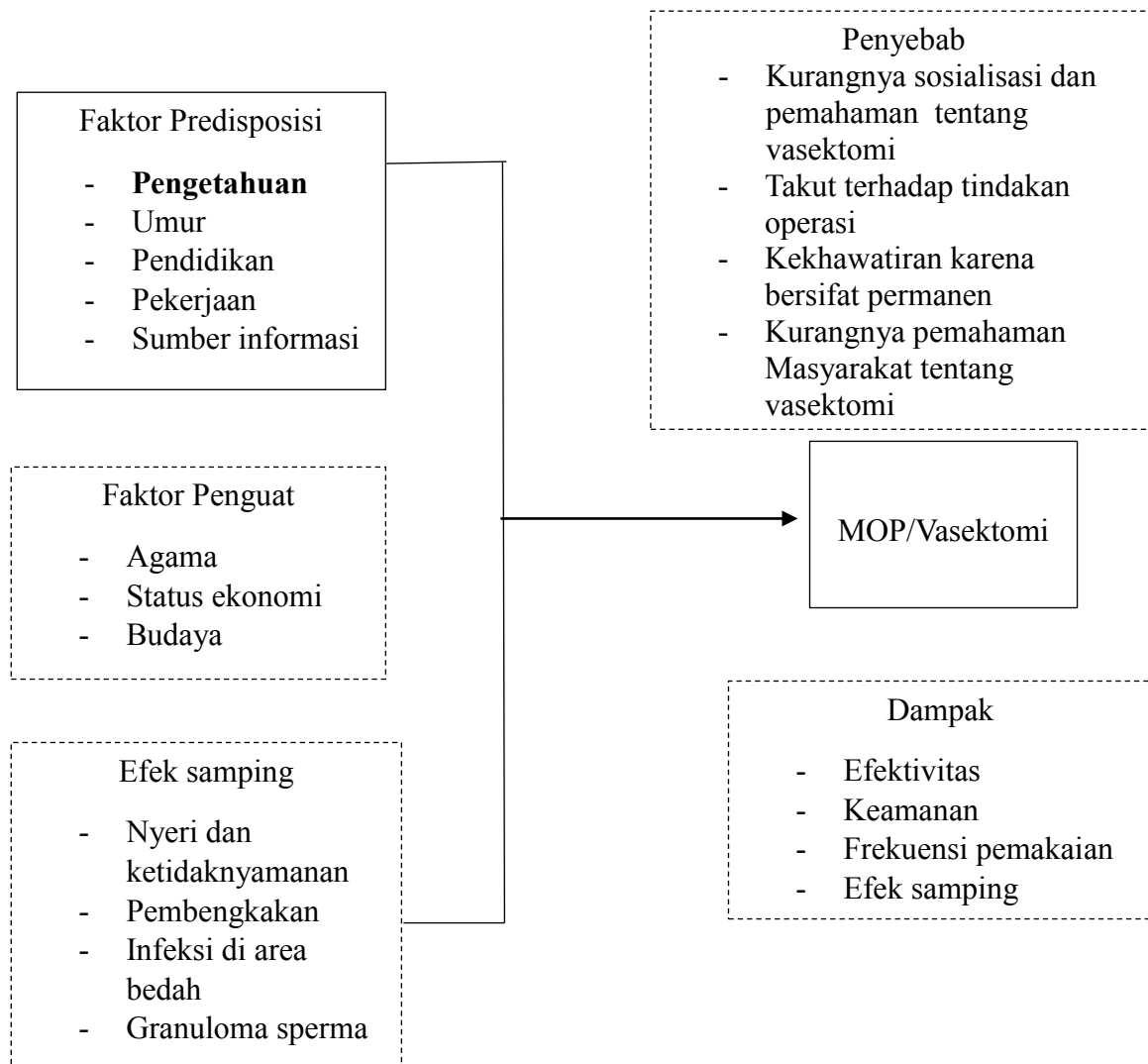
#### **E. Penelitian Terkait**

1. Penelitian Irfa'il Mafazat, Ida Prijatni, Riza Umami (2022) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Suami Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Vasektomi". Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi tingkat pengetahuan suami. Responden dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dan lebih terbuka terhadap pemilihan metode kontrasepsi.
2. Penelitian Sulha, Fenti Dwi P (2021) dengan judul "Gambaran Pemilihan Kontrasepsi Vasektomi Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Bogor Selatan Tahun 2019". Hasil ini menunjukkan bahwa usia produktif dapat menjadi faktor yang mendorong pria untuk mencari informasi dan mempertimbangkan vasektomi sebagai pilihan kontrasepsi.
3. Penelitian Widiantri, Suantri (2020) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Suami Terhadap Metode Kontrasepsi Vasektomi di Banjar Penestanan Kelod Kabupaten Gianyar". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan suami berpengaruh terhadap sikap terhadap vasektomi. Responden yang bekerja sebagai buruh atau petani cenderung memiliki sikap negatif, diduga karena keterbatasan akses informasi dan keterbatasan waktu untuk mendapatkan edukasi kesehatan.



## F. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah struktur yang dapat menampung atau mendukung teori suatu penelitian. Kerangka teori dapat menjelaskan variabel yang akan diteliti. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori sebagai dasar penyusunan kerangka teori dan menghasilkan hipotesis (Anggraeni, 2022).



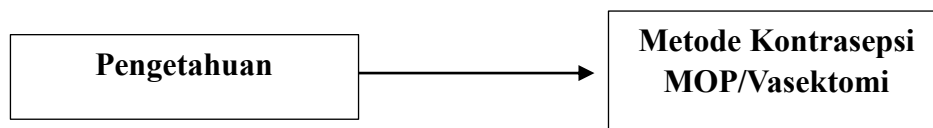
Gambar 1 Kerangka teori

Sumber: Modifikasi teori Indriyani (2014), Notoadmodjo (2012), Mubarak (2012).

### G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan yang akan menghubungkan secara teoritis antara berbagai variabel penelitian, diantaranya yaitu variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independent). Hubungan tersebut akan diukur atau diamati melalui proses penelitian yang akan dilaksanakan (Sugiyono, 2023).

Berdasarkan uraian teori dan rumusan masalah, maka peneliti mengembangkan kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka konsep

Sumber: (Mubarak, 2012)

## H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel mempunyai variasi antara satu orang dengan orang lain, antara satu objek dengan objek lain yang mempunyai nilai, skor, dan ukuran yang berbeda (Purwanto, 2019).

### 1. Variabel penelitian Tunggal (*single variable research*)

Merujuk pada penelitian yang fokus yang mempelajari suatu variabel saja tanpa menghubungkannya secara langsung dengan variabel lain. Penelitian jenis ini umumnya digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena atau karakteristik yang ingin diteliti.

## I. Definisi Operasional

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional**

| No | Variabel    | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                                               | Alat ukur | Cara ukur         | Hasil ukur                          | Skala          |
|----|-------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-------------------|-------------------------------------|----------------|
| 1  | Pengetahuan | Pengetahuan adalah hasil yang dapat diketahui responden menjawab dengan benar pertanyaan mengenai vasektomi meliputi:<br>Pengertian, Jenis-jenis, manfaat, keuntungan dan kerugian, indikasi dan kontra indikasi, Prosedur, biaya. | Kuesioner | Penyebaran angket | 0 : Kurang<br>1 : Cukup<br>2 : Baik | <b>Ordinal</b> |